

Akulturası Budaya Masyarakat Urban Etnis Jawa dan Madura (Studi Komunikasi Antar Budaya di Kecamatan Gedangan)

Oleh:

Muhammad Abdul Latif (172022000122)
Didik Hariyanto

Progam Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



Pendahuluan

Perkembangan ekonomi di Indonesia merupakan sebuah keharusan yang harus di bangun oleh setiap penduduk. Diantara penduduk di nusantara tersebar di berbagai wilayah mulai dari penduduk yang bertempat tinggal di desa hingga perkotaan. Dalam perkembangan ekonomi tersebut pasti terdapat berbagai kondisi yang menyebabkan terhambatnya laju perekonomian tersebut. Dari ketidakmerataan inilah yang menyebabkan terjadinya perpindahan individu atau penduduk

Perpindahan individu dari tempat satu ke tempat lainnya akan menimbulkan berbagai penyesuain diri, mulai dari cara bertahan hidup hingga penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan sekitar. Adaptasi atau pnyesuaian diri terhadap lingkungan merupakan sifat manusiawi yang dimiliki seseorang. Namun yang menarik untuk diketahui bahwa setiap individu tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan orang lain. Dari kehidupan individu yang berkelompok pasti memiliki budaya, kebiasaan, atau komunikasi yang dilakukan sehari-hari. Sehingga apabila satu individu berpindah dari suatu daerah ke daerah lain akan menimbulkan perbedaan kebudayaan atau nilai-nilai kemasyarakatan serta kebiasaan yang biasa di lakukan. Maka dari hal tersebut timbulah sebuah proses yang disebut akulturasi.

- Menurut Koentjaraningrat, akulturasi adalah proses yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing, sehingga unsur-unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan asli. Akulturasi sendiri terdiri dari unsur-unsur budaya satu dengan budaya yang lain. Proses akulturasi sendiri juga tidak memerlukan waktu yang sebentar, namun melalui proses panjang dan banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya diterimanya nilai budaya yang dibawa oleh kelompok tertentu ke sebuah wilayah yang berbeda budayanya maupun sebaliknya. Budaya itu sendiri merupakan sebuah sikap atau kebiasaan yang dilakukan oleh suatu kelompok tertentu dalam menghadapi suatu hal atau permasalahannya.
- Menurut Idi (dalam Sriyana 2020:92) akulturasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar secara lambat dengan tidak menghilangkan sifat khas kepribadian kebudayaan. Contohnya, budaya selamatan merupakan bentuk akulturasi antara budaya lokal dengan Jawa dengan Budaya Islam.

- Kata budaya berasal dari bahasa Sansekerta yaitu buddhayah yang merupakan bentuk jamak dari buddhi. Kata ini sering diucapkan dalam bahasa Indonesia budi yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia (Sandi Suwardi Hasan,2016:14).
- Menurut Roucek dan Warren, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama di mana mereka berdiam pada daerah yang sama, yang sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan dan aktivitas yang sama (Abdul Syani,1995:84).
- Urban merupakan suatu daerah kekotaan yang berdekatan dengan kantor pemerintahan dan berbagai dinas atau disebut dengan pusat kota. Didalamnya berkumpul berbagai macam pedagang dan pelaku usaha yang saling berdampingan. Dari segi tempat tinggal terdiri dari berbagai jenis, yaitu tempat tinggal tetap dan persewaan diantaranya perumahan, indekos, aparteman hingga hotel. Di lingkungan urban terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat, mulai dari kelas menengah ke atas hingga menengah ke bawah. Disini tingkat iinteraksi dapat dilihat dari tingkatan masyarakat tersebut.

Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian dari Rahmawati (2020) dengan judul “AKULTURASI BUDAYA MASYARAKAT KOTA (STUDI FENOMENOLOGI PENDUDUK URBAN DI KELURAHAN ANTANG MAKASSAR)”. Variabel penelitian tersebut yaitu akulturasi, budaya, dan masyarakat kota. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa wujud akulturasi budaya yang terjadi antara kebudayaan masyarakat lokal dan masyarakat urban berupa bahasa, makanan, dan kesenian. Strategi akulturasi yang di temui ada dua yaitu integrasi dan asimiasi. Dampak yang ditimbulkan dalam proses akulturasi berupa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya seperti melestarikan budaya hingga megembangkan budaya, selain itu juga membuka wawasan mengenai budaya asing. Sedangkan dampak negatifnya adalah mematikan budaya asli. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya akulturasi budaya di Kelurahan Antang Kota Makasar yaitu faktor pendukung berupa pola sikap dan pola pikir terbuka, saling menghargai, sikap toleransi. Selain itu juga pengaruh keyakinan dan agama yang mengatur tentang perundangan bermasyarakat. Faktor pengahambat akulturasi yaitu sikap apatis masyarakat khususnya generasi muda terhadap keaslian budaya, atau sikap atas budaya tertentu.

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi antar budaya dan akulturasi budaya yang terjadi pada masyarakat urban etnis Jawa dan Madura. Sehingga tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk menggambarkan bagaimana komunikasi antar budaya dan akulturasi budaya yang terjadi pada masyarakat urban etnis Jawa dan Madura

Metode Penelitian

- Penelitian yang akan dilakukan adalah **penelitian deskriptif kualitatif**. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan data yang diperoleh peneliti dengan menjelaskan melalui deskripsi yang menceritakan tentang hasil penelitian, dengan merangkum hasil wawancara dengan narasumber. Data yang diperoleh dari narasumber berupa hasil tanya jawab setelah dilakukan proses wawancara sebelumnya.
- Subjek penelitian ini adalah orang yang diamati sebagai sumber data penelitian. **Dalam penelitian ini subjek penelitannya yaitu masyarakat lokal dan masyarakat pendatang yang bertempat tinggal di kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo.** Masyarakat lokal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu warga asli yang lahir dan bertempat tinggal di kecamatan Gedangan. Sedangkan masyarakat pendatang yang dimaksud dari penelitian ini yaitu masyarakat yang berasal dari luar daerah yang menetap dan tinggal di kecamatan Gedangan. **Obyek penelitian adalah komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan masyarakat pendatang di lingkungan kecamatan Gedangan,** hal tersebut di peroleh setelah melakukan wawancara dengan kedua belah pihak. **Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Ketajen Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo. Informan peneliti diperoleh melalui teknik Snowball Sampling. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan oservasi lapangan sesuai kondisinya.** Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode Miller dan Huerman, analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang bersamaan yaitu data reduksi, penyajian data, penyajian kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Hasil penelitian menunjukkan adanya akulturasi pada masyarakat pendatang berupa perubahan penampilan atau cara berpakaian, logat bahasa, kebiasaan, hobi dan makanan. Dari sisi masyarakat lokal juga merasakan dampak yang cukup banyak berupa pengetahuan mengenai budaya Madura, bahasa, kebiasaan, dan perilaku masyarakat pendatang yang mulai menyesuaikan diri bahkan mengikuti kebiasaan warga setempat. Namun secara garis besar hal ini tidak berpengaruh pada kebudayaan masyarakat lokal itu sendiri

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Akulturasi budaya masyarakat urban dapat terjadi antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang yang berada di desa Ketajen, Kecamatan Gedangan, hal tersebut dapat dibuktikan melalui penelitian yang telah dilakukan dimana interaksi dan juga hubungan timbal balik antar etnis Madura dan Jawa yang disebutkan di atas. Bentuk akulturasi yang dihasilkan dan dirasakan oleh masyarakat pendatang yang bernama Ediefendi ia mengungkapkan bahwa perubahan yang menonjol berupa tata cara berpakaian, logat bahasanya, kebiasaan, hobi, hingga makanannya berubah dan juga perilaku terhadap warga sekitarnya. Dia juga menuturkan perubahan tersebut terbawa ketika ia sedang pulang kampung, kadang secara tak sengaja kata-kata umpatan atau kata kotor yang identik dengan warga Sidoarjo dan Surabaya sering kali terucap. Dari pihak masyarakat lokal juga mendapat berbagai macam efek mengenai bahasa Madura, mulai dari logat hingga tatacara pelafalan suatu kalimat, selain itu masyarakat lokal juga dapat mengetahui budaya asing yang masuk dari orang etnis Madura, banyak kebiasaan orang Madura yang dapat dipelajari oleh masyarakat lokal mulai dari penampilan, bahasa, kebiasaan, hobi, hingga makannya. Sebenarnya dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna maka agar bisa dilakukan penelitian lebih mendalam terkait akulturasi budaya dan komunikasi antar budaya yang terjadi di daerah Sidoarjo karena semakin berkembangnya suatu daerah maka akan semakin besar peluang perpindahan penduduk setiap tahun bahkan setiap bulannya

